

Kemandirian Belajar Mahasiswa melalui Blended Learning tipe Flipped Classroom pada Masa Pandemi Covid-19

Kurratul Aini

STKIP PGRI Sumenep, Indonesia

kurratul.aini@stkippggrisumenep.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kemandirian belajar mahasiswa semester V Tahun Akademik 2020-2021 melalui model pembelajaran *Blended Learning* tipe *Flipped Classroom* pada masa pandemi Covid-19. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif yang dianalisis dengan menggunakan persentase. Data dikumpulkan dengan menggunakan angket kuisioner dalam bentuk pernyataan dan penskoran menggunakan skala likert. Hasil penelitian menunjukkan persentase hasil kemandirian belajar dari 6 indikator adalah : 1) ketidaktergantungan terhadap orang lain perolehan persentase 91,27% dengan kategori sangat baik, 2) memiliki kepercayaan diri perolehan persentase 90,18% dengan kategori sangat baik, 3) berperilaku disiplin perolehan persentase 89,45% dengan kategori baik, 4) memiliki rasa tanggung jawab perolehan persentase 94,18% dengan kategori sangat baik, 5) berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri perolehan persentase 92,36% dengan kategori sangat baik, 6) melakukan kontrol diri perolehan persentase 92% dengan kategori sangat baik. Secara keseluruhan, kemandirian belajar mahasiswa melalui model pembelajaran *Blended Learning* tipe *Flipped Classroom* memperoleh persentase 91,57% dengan kategori sangat baik.

Kata Kunci: Kemandirian Belajar, *Blended Learning*, *Flipped Classroom*, Covid 19

Pendahuluan

Sejak 31 Desember 2019, Badan Kesehatan Dunia (WHO) menghadapi kasus serupa *pneumonia* di Kota Wuhan, Cina yang diakibatkan munculnya *corona virus* ataupun yang disebut oleh banyak orang Covid- 19 (Corona Virus Disease- 2019) (Lee, 2020). WHO kemudian menetapkan Darurat Kesehatan Global dan mengumumkan Covid-19 sebagai wabah/pandemic tepat tanggal 12 Maret 2020. Virus ini mempunyai karakteristik penyebaran yang tinggi, sehingga dengan cepat menjadi wabah di penjuru dunia, tidak terkecuali Indonesia yang terhitung adalah Negara keempat terpadat penduduk di dunia. Awal mula covid-19 muncul di Indonesia adalah adanya kasus pertama yang kemudian diumumkan Presiden Joko Widodo tepat tanggal 2 Maret 2020 (Djalante et al., 2020) dan dengan cepat terus bertambah hingga pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 21 Tahun 2020 untuk mempercepat pengendalian covid-19 melalui penerapan pembatasan Sosial skala besar, serta juga mengeluarkan Peraturan Presiden No. 11 Tahun 2020 yang mengatur covid-19 merupakan penyebab darurat kesehatan masyarakat.

Pemerintah Indonesia telah menerapkan beberapa kebijakan untuk menekan bertambahnya kasus covid-19 yang mempengaruhi banyak bidang kehidupan, diantaranya dalam bidang pendidikan. Dalam konteks pencegahan virus di lingkungan pendidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan membuat kebijakan-kebijakan yang tertuang dalam beberapa Surat Edaran yaitu: *pertama* pencegahan dan penanganan di lingkungan Kemendikbud (Surat Edaran Nomor 2 Tahun 2020), *kedua* pencegahan pada Satuan Pendidikan (Surat Edaran

<https://doi.org/10.30605/jld.1.1.2021.7>

Nomor 3 Tahun 2020), *ketiga* kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran *corona virus disease-19* (Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020) (Arifa, 2020). Kebijakan yang telah dikeluarkan oleh Kemendikbud melalui Surat-Surat Edaran tersebut, salah satunya memuat arahan tentang proses pembelajaran di rumah yang menjadi keharusan/kewajiban pelaku pendidikan untuk secara serentak/dalam skala besar melakukan pembelajaran jarak jauh (Sun et al., 2020). Selama pandemi covid 19 hampir seluruh dunia melaksanakan pembelajaran online secara serentak (Goldschmidt, 2020).

Seiring dengan adanya edaran Kemendikbud tentang pembelajaran jarak jauh, para pelaku pendidikan harus beradaptasi untuk melakukan kebiasaan pembelajaran yang semula dilakukan secara tatap muka/*offline* harus melakukan proses pembelajaran secara daring/*online* sebagai dampak dari penyebaran wabah virus covid-19. Para pimpinan perguruan tinggi/sekolah dipaksa oleh keadaan untuk segera membuat keputusan atau aturan belajar dari rumah sebagai bentuk respons terhadap Surat Edaran yang dikeluarkan oleh Kemendikbud. Pada saat keadaan darurat Covid-19 seperti sekarang ini, STKIP PGRI Sumenep merespon Surat Edaran yang dikeluarkan oleh Kemendikbud dengan diberlakukannya aturan pembelajaran online untuk semua mata kuliah tanpa terkecuali dengan memberikan kebebasan kepada Dosen untuk menggunakan aplikasi online yang mempermudah mahasiswa dalam mengakses materi, mengakses tugas, dan menyelesaikan tugas secara mandiri. Hal ini juga berkaitan dengan kemandirian belajar mahasiswa sebagai prasyarat dalam pembelajaran jarak jauh (Makur et al., 2021) di tengah pandemi covid-19 yang tidak memberikan pilihan lain kepada pelaku pendidikan selain pembelajaran jarak jauh. Kemandirian belajar merupakan rasa bertanggung jawab yang dimiliki seseorang untuk mencapai tujuan, hal yang diinginkan, serta proses belajar atas kemauan sendiri (Hamka et al., 2019). Proses belajar yang mandiri penting untuk diperhatikan dan ditanamkan terhadap mahasiswa agar mampu bertanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri (Wahyuni, 2019).

Pembelajaran jarak jauh/daring yang diberlakukan di STKIP PGRI Sumenep juga menuntut kompetensi pelaku pendidikan, khususnya dosen untuk memilih penggunaan model dalam pembelajaran yang cocok agar mahasiswa juga beradaptasi dalam proses pembelajaran jarak jauh/daring dengan tetap memperhatikan kemandirian mahasiswa dalam belajar. Model pembelajaran ini diharapkan dapat membantu Dosen menyampaikan materi kepada mahasiswa walaupun tanpa bertatap muka secara langsung. Salah satunya yaitu model pembelajaran *Blended Learning* yang dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam belajar secara mandiri (Hamka & Vilmala, 2019). Menurut Dwiyo (Kurniawati et al., 2019) pembelajaran berbasis *Blended Learning* adalah kombinasi penyampaian pembelajaran secara offline dan online dengan memanfaatkan teknologi. Model pembelajaran ini menggabungkan pembelajaran berbasis pemanfaatan teknologi (Anggraeni et al., 2020) dimana kemajuan teknologi informasi telah mempengaruhi aspek kehidupan, termasuk Pendidikan (Faozi et al., 2020).

Seiring dengan tuntutan untuk tetap belajar walaupun menghadapi pandemi, maka *Blended Learning* dapat diterapkan dengan menggunakan tipe *Flipped Classroom*. Hal ini juga menyesuaikan dengan kebijakan belajar dari rumah yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Tipe *Flipped Classroom* adalah konsep penyampaian materi yang biasanya dilakukan dikelas diganti dengan penyampaian materi di rumah, begitupun sebaliknya (Saputra et al., 2018). Tipe *Flipped-Classroom* ini merupakan kegiatan penyampaian materi yang salah satunya melalui penyampaian materi melalui video pembelajaran (Sya'Roni et al., 2020). Dalam penerapannya tipe *Flipped Classroom* dapat diintegrasikan dengan teknologi untuk melaksanakan pembelajaran online di rumah. Sehubungan dengan hal tersebut, perkembangan teknologi

komunikasi dan informasi memberikan kesempatan yang luas dalam dunia pendidikan untuk mendukung proses pembelajaran secara *online* menggunakan beberapa aplikasi diantaranya: *whatsapp*, telegram, *zoom meeting*, *google classroom*, *google meet*, ruang guru dan aplikasi-aplikasi lainnya.

Kecepatan belajar masing-masing mahasiswa tidaklah sama, *Flipped Classroom* dapat direalisasikan salah satunya dengan video pembelajaran yang dalam implementasinya dapat diulang atau diputar berkali-kali oleh mahasiswa sehingga dapat menyesuaikan dengan pemahaman belajar mahasiswa. Mahasiswa juga dapat memperkuat pemahaman mereka dengan mencari sendiri pengetahuan yang mereka perlukan dengan tetap dibawah arahan dosen. Penelitian yang dilakukan oleh Hayati (Hayati, 2018) secara teoritis menunjukkan bahwa *Flipped Classroom* mempunyai peluang dalam mendukung proses pembelajaran matematika. Hal ini tentunya dapat memberikan kontribusi yang positif mengingat matematika dipelajari diseluruh tingkatan pendidikan mulai tingkatan dasar sampai perguruan tinggi (Aini et al., 2020). Berdasarkan hal-hal yang telah dijelaskan sebelumnya, salah satu model pembelajaran yang dapat mewujudkan kemandirian mahasiswa adalah model pembelajaran *Blended Learning* tipe *Flipped Classroom*. Oleh karena itu, peneliti tertarik menerapkan model pembelajaran *Blended Learning* tipe *Flipped Classroom* pada mata kuliah Matematika Terapan 1 di STKIP PGRI Sumenep selama masa pandemi Covid-19 untuk mengetahui kemandirian mahasiswa dalam belajar.

Metode

Penelitian ini dilaksanakan di STKIP PGRI Sumenep semester V Tahun Akademik 2020/2021. Riset ini adalah riset kuantitatif deskriptif yang kemudian dianalisis menggunakan persentase pada pembagian angket saat perkuliahan matematika terapan 1 yang dilaksanakan selama masa pandemi covid-19. Angket disusun berdasarkan indikator kemandirian belajar mahasiswa sejumlah 6 indikator, kemudian disusun butir-butir pernyataan positif yang harus diisi atau direspon oleh mahasiswa. Butir-butir pernyataan disusun masing-masing 5 butir pernyataan dalam setiap indikator, sehingga terdapat 30 butir pernyataan positif yang harus diisi atau direspon oleh mahasiswa.

Menurut Arikunto (Wahyuni, 2019) pengolahan data angket (pernyataan positif) melalui tahapan berikut: *pertama*, memeriksa serta mengecek kesesuaian antara kelengkapan jumlah angket, angket yang disebar, serta data yang terkumpul, *kedua* memilih atau melakukan seleksi terhadap angket yang memenuhi syarat (angket yang dijawab responden sesuai petunjuk pengisian), *ketiga* penskoran menggunakan skala likert. Hasil penskoran angket yang telah diisi oleh responden sesuai petunjuk pengisian akan dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan akhir proses penelitian yang dilakukan.

Tabel 1. Skor Pilihan Jawaban

Skor	Pilihan Jawaban
1	Sangat Tidak Setuju
2	Tidak Setuju
3	Kurang Setuju
4	Setuju
5	Sangat Setuju

Rumus untuk menganalisis respon terhadap kemandirian mahasiswa dalam belajar melalui model pembelajaran *Blended Learning* Tipe *Flipped Classroom* adalah sebagai berikut:

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{\text{skor aktual}}{\text{skor ideal}} \times 100\%$$

Keterangan:

1. Skor aktual adalah skor responden tentang angket yang diberikan.
2. Skor ideal adalah skor paling tinggi dengan asumsi responden memilih skor tertinggi.

Kategori persentase skor aktual terhadap skor ideal terdapat pada tabel berikut:

Tabel 2. Kriteria Proses Pembelajaran

Jumlah Siswa	Kategori
90%-100%	Sangat Baik
80%-89,99%	Baik
65%-79,99%	Cukup Baik
55%-64,99%	Kurang Baik
≤54,99%	Sangat Kurang baik

(Sariasih (Kurniawati et al., 2019)).

Hasil

Hasil penelitian kemandirian belajar mahasiswa dianalisis dengan melihat hasil respon mahasiswa terhadap angket yang telah diberikan berdasarkan indikator kemandirian belajar yang dikembangkan oleh Hidayati (Al Aslamiyah et al., 2019) yaitu: *pertama* tidak bergantung pada orang lain, *kedua* mempunyai kepercayaan diri, *ketiga* disiplin dalam berperilaku, *keempat* mempunyai rasa tanggung jawab, *kelima* berinisiatif sendiri dalam melakukan sesuatu, dan keenam mampu melakukan kontrol diri. Berdasarkan enam indikator tersebut, peneliti membuat kuisioner yang berupa pernyataan dengan masing-masing indikator terdapat 5 butir pernyataan positif sehingga seluruh pernyataan positif berjumlah 30 butir. Data skor dari perhitungan setiap indikator adalah sebagai berikut:

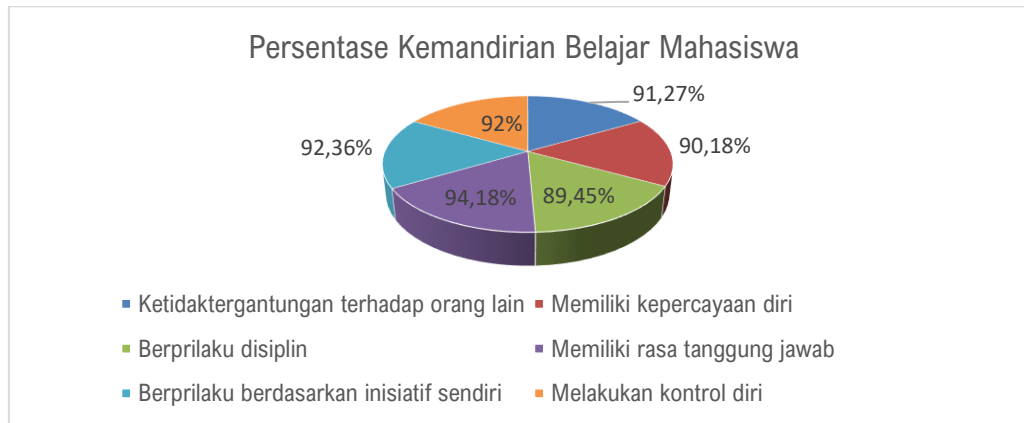
Tabel 3. Analisis Kemandirian Belajar Mahasiswa

No.	Indikator	No. Butir Pernyataan	Skor Ideal	Skor Aktual	Persen	Kategori
1	Ketidaktergantungan terhadap orang lain	1-5	275	251	91,27%	Sangat Baik
2	Memiliki kepercayaan diri	6-10	275	248	90,18%	Sangat Baik
3	Berperilaku disiplin	11-15	275	246	89,45%	Baik
4	Memiliki rasa tanggung jawab	16-20	275	259	94,18%	Sangat Baik
5	Berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri	21-25	275	254	92,36%	Sangat Baik
6	Melakukan kontrol diri	26-30	275	253	92%	Sangat Baik
Jumlah Total		30	1.650	1.511	91.57%	Sangat Baik

Dari hasil penelitian terlihat bahwa seluruh jumlah responden mahasiswa Semester V Program Studi Pendidikan Matematika STKIP PGRI Sumenep diperoleh total keseluruhan jawaban responden dari masing-masing indikator kemandirian belajar mahasiswa saat diterapkan mode pembelajaran *Blended Learning* tipe *Flipped Classroom* adalah 91,57% dengan kategori sangat baik.

Pembahasan

Dari hasil data setelah proses penelitian, maka peneliti melakukan analisis terhadap hasil penelitian tersebut pada masing-masing indikator dan analisis terhadap hasil keseluruhan indikator untuk mengetahui kemandirian mahasiswa dalam belajar dengan model pembelajaran *Blended Learning* tipe *Flipped Classroom*. Hasil analisis data di atas (indikator pertama sampai indikator keenam) dapat disajikan dalam diagram berikut:



Gambar 1. Diagram Kemandirian Belajar Mahasiswa

Hasil analisis dari Gambar 1. menunjukkan bahwa pada indikator pertama yaitu ketidaktergantungan terhadap orang lain perolehan persentase menunjukkan 91,27% sesuai kategori sangat baik. Terlihat mahasiswa semester V Program Studi Pendidikan Matematika STKIP PGRI Sumenep Tahun Akademik 2020-2021 memiliki kemandirian untuk tidak bergantung pada orang lain. Pada proses pembelajaran *Blended Learning* tipe *Flipped Classroom* diketahui bahwa mahasiswa dapat berkomunikasi dengan dosen melalui jaringan internet yang stabil, mampu mengatasi kesulitan-kesulitannya sendiri dan mampu memahami materi secara individu. ketidaktergantungan terhadap orang lain dibutuhkan mahasiswa untuk membangun sendiri konsep atau materi yang dipelajarinya (Hamka et al., 2019).

Hasil analisis dari Gambar 1. menunjukkan bahwa pada indikator kedua yaitu memiliki kepercayaan diri perolehan persentase menunjukkan 90,18% sesuai kategori sangat baik. Terlihat mahasiswa semester V Program Studi Pendidikan Matematika STKIP PGRI Sumenep Tahun Akademik 2020-2021 memiliki kemandirian dalam kepercayaan diri misalnya mengerjakan soal-soal perkuliahan tanpa disuruh dosen, percaya pada jawaban sendiri meskipun berbeda dengan teman, yakin dapat menguasai materi, mengerjakan tugas dengan kemampuan sendiri, dan percaya diri dalam mengemukakan pendapat melalui model pembelajaran *Blended Learning* tipe *Flipped Classroom*.

Hasil analisis pada Gambar 1. menunjukkan bahwa pada indikator ketiga yaitu berprilaku disiplin perolehan persentase sebesar 89,45% dengan kategori baik. Pada indikator ini persentase tidak memenuhi kriteria sangat baik karena beberapa mahasiswa kurang menyetujui adanya jadwal belajar yang mereka buat sendiri, namun kedisiplinan mereka cukup tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran melalui model pembelajaran *Blended Learning* tipe *Flipped Classroom* dan mampu menyesuaikan dengan aturan-aturan yang diberlakukan dosen selama proses pembelajaran.

Hasil analisis pada Gambar 1. menunjukkan bahwa pada indikator keempat yaitu memiliki rasa tanggung jawab perolehan persentase sebesar 94,18% sesuai kategori sangat baik.

Terlihat mahasiswa semester V Program Studi Pendidikan Matematika STKIP PGRI Sumenep Tahun Akademik 2020-2021 memiliki kemandirian rasa tanggung jawab misalnya mengerjakan tugas sebaik mungkin, mengumpulkan tugas tepat waktu, bertanggung jawab atas keberhasilan belajar, terlibat langsung dalam pemecahan masalah yang diberikan dosen, dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran.

Hasil analisis pada Gambar 1. menunjukkan bahwa pada indikator kelima yaitu berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri perolehan persentase 92,36% sesuai kategori sangat baik. Terlihat mahasiswa semester V Program Studi Pendidikan Matematika STKIP PGRI Sumenep Tahun Akademik 2020-2021 memiliki kemandirian dalam berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri misalnya belajar atas kemauan sendiri, mengulang materi yang disampaikan oleh dosen, membuat ringkasan materi untuk mempermudah belajar, serta meningkatkan pemahaman materi dengan mencari referensi di perpustakaan, internet dan lain-lain. Menurut Brookfield (Hamka et al., 2019) inisiatif diri diperlukan dalam menentukan arah, rencana, sumber dan keputusan dalam proses belajar.

Hasil analisis pada Gambar 1. menunjukkan bahwa pada indikator keenam yaitu melakukan kontrol diri perolehan persentase 92% sesuai kategori sangat baik. Terlihat mahasiswa semester V Program Studi Pendidikan Matematika STKIP PGRI Sumenep Tahun Akademik 2020-2021 memiliki kemandirian dalam mengontrol diri misalnya mahasiswa mampu melakukan evaluasi terhadap diri sendiri berkaitan dengan pembelajaran atau hasil belajar yang diperoleh selama proses perkuliahan.

Berdasarkan hasil analisis dari keseluruhan indikator kemandirian mahasiswa dalam belajar menunjukkan bahwa mahasiswa Semester V Program Studi Pendidikan Matematika STKIP PGRI Sumenep melalui penerapan model pembelajaran *Blended Learning Tipe Flipped Classroom* berada pada persentase 91,57% sesuai kategori sangat baik. Dari hasil tersebut, model pembelajaran *Blended Learning tipe Flipped Classroom* dapat dijadikan salah satu alternatif dalam proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif untuk dilakukan oleh Dosen pada saat pandemi Covid-19. Penelitian ini juga dilakukan pada materi matematika yaitu Matematika Terapan 1 yang menunjukkan hasil sesuai dengan penelitian Hayati (Hayati, 2018) bahwa secara teoritis menunjukkan *Flipped Classroom* mempunyai peluang dalam mendukung proses pembelajaran matematika yang banyak dianggap sulit oleh siswa/mahasiswa (Aini et al., 2020)

Kesimpulan

Dari hasil pembahasan tentang kemandirian belajar mahasiswa Semester V Program Studi Pendidikan Matematika STKIP PGRI Sumenep Tahun Akademik 2020-2021 melalui model pembelajaran *Blended Learning tipe Flipped Classroom* diperoleh persentase hasil kemandirian belajar dari 6 indikator adalah : 1) tidak bergantung pada orang lain memenuhi kategori sangat baik dengan perolehan persentase sebesar 91,27%, 2) memiliki kepercayaan diri memenuhi kategori sangat baik dengan persentase 90,18%, 3) berperilaku disiplin memenuhi kategori baik dengan persentase 89,45%, 4) memiliki rasa tanggung jawab memenuhi kategori sangat baik dengan persentase 94,18%, 5) berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri memenuhi kriteria sangat baik dengan persentase 92,36%, 6) melakukan kontrol diri memenuhi kategori sangat baik dengan persentase 92%. Secara keseluruhan, kemandirian belajar mahasiswa Semester V Program Studi Pendidikan Matematika STKIP PGRI Sumenep Tahun Akademik 2020-2021 melalui model pembelajaran *Blended Learning tipe Flipped Classroom* memperoleh persentase sebesar 91,57% sesuai kategori sangat baik

Ucapan Terimakasih

N/A

Daftar Pustaka

- Aini, K., Prihandoko, A. C., Yuniar, D., & Faozi, A. K. A. (2020, May). The students' mathematical communication skill on caring community-based learning cycle 5E. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1538, No. 1, p. 012075). IOP Publishing. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1538/1/012075>
- Al Aslamiyah, T., Setyosari, P., & Praherdhiono, H. (2019). Blended Learning Dan Kemandirian Belajar Mahasiswa Teknologi Pendidikan. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 2(2), 109–114. <https://doi.org/10.17977/um038v2i22019p109>
- Anggraeni, C. S., Hidayati, N., Farisia, H., & Khoirulliaty, K. (2020). Trend Pola Asuh Orang Tua dalam Pendampingan Model Pembelajaran Blended Learning pada Masa Pandemi Covid-19. *JECED: Journal of Early Childhood Education and Development*, 2(2), 97–108. <https://doi.org/10.15642/jeced.v2i2.915>
- Arifa, F. N. (2020). Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19. *Info Singkat; Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis*, XII(7/I), 6. http://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info_Singkat-XII-7-I-P3DI-April-2020-1953.pdf
- Djalante, R., Lassa, J., Setiamarga, D., Sudjatma, A., Indrawan, M., Haryanto, B., Mahfud, C., Sinapoy, M. S., Djalante, S., Rafliana, I., Gunawan, L. A., Surtiari, G. A. K., & Warsilah, H. (2020). Review and analysis of current responses to COVID-19 in Indonesia: Period of January to March 2020. *Progress in Disaster Science*, 6, 1–9. <https://doi.org/10.1016/j.pdisas.2020.100091>
- Faozi, A. K. A., Hobri, Fatekurohman, M., Aini, K., & Yuniar, D. (2020). Student's problemsolving abilities in Project Based Learning (PjBL) based on Learning Community (LC). *Journal of Physics: Conference Series*, 1538(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1538/1/012070>
- Goldschmidt, K. (2020). The COVID-19 Pandemic: Technology use to Support the Wellbeing of Children. *Journal of Pediatric Nursing*, 53, 88–90. <https://doi.org/10.1016/j.pedn.2020.04.013>
- Hamka, D., & Vilma, B. K. (2019). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Blended Learning Melalui Aplikasi Google Classroom Untuk Peningkatan Kemandirian Belajar Mahasiswa. *Journal of Education Informatic Technology and Science (JelITS)*, 1(2), 145–154.
- Hayati, R. (2018). Flipped Classroom dalam Pembelajaran Matematika: Sebuah Kajian Teoritis. *Prosiding Sendika*, 4(1).
- Kurniawati, M., Santanapurba, H., & Kusumawati, E. (2019). Penerapan Blended Learning Menggunakan Model Flipped Classroom Berbantuan Google Classroom Dalam Pembelajaran Matematika Smp. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 8–19. <https://doi.org/10.20527/edumat.v7i1.6827>
- Lee, A. (2020). Wuhan novel coronavirus (COVID-19): why global control is challenging? *Public Health*, 179, A1–A2. <https://doi.org/10.1016/j.puhe.2020.02.001>
- Makur, A. P., Jehadus, E., Fedi, S., Jelatu, S., Murni, V., & Raga, P. (2021). Kemandirian Belajar Mahasiswa dalam Pembelajaran Jarak Jauh Selama Masa Pandemi. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(1), 1–12.

- Saputra, M. E. A., & Mujib, M. (2018). Efektivitas Model Flipped Classroom Menggunakan Video Pembelajaran Matematika terhadap Pemahaman Konsep. *Desimal: Jurnal Matematika*, 1(2), 173. <https://doi.org/10.24042/djm.v1i2.2389>
- Sun, L., Tang, Y., & Zuo, W. (2020). Coronavirus pushes education online. *Nature Materials*, 19(6), 687-687. <https://doi.org/10.1038/s41563-020-0678-8>
- Sya'roni, A. R., Inawati, P. A., & Guswanto, E. (2020). Students' creative thinking skill in the flipped classroom-blended learning of mathematics based on lesson study for learning community. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1563, No. 1, p. 012046). IOP Publishing. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1563/1/012046>
- Wahyuni, R. (2019). Kemandirian Belajar Mahasiswa Melalui Blended. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika AL-QALASADI*, 3(2), 76–81.